



AN  
E  
KA  
Perumpamaan

Isa



Copyright © 2018 oleh  
Jaringan Alkitab LIFE

Kirim masukan dan pertanyaan kepada  
[redaksikia@bahasakita.net](mailto:redaksikia@bahasakita.net)

## Prakata Singkat

Buku kecil ini adalah contoh dari terjemahan Perjanjian Baru yang bernama **Kitab Suci Injil (KIA)**. KIA menerjemahkan Firman Allah dengan tepat, wajar, dan jelas. Proyek terjemahan ini masih dalam proses, dan beberapa kitab lengkap dapat dilihat di situs <http://alkitab.life>. Teks KIA yang terdapat di situs tersebut dilengkapi dengan banyak catatan dan teks aslinya dalam bahasa Yunani.

Jaringan Alkitab.LIFE mengundang Anda untuk terlibat dengan cara memberi usulan dan masukan melalui email ke [redaksikia@bahasakita.net](mailto:redaksikia@bahasakita.net).

Diperkirakan bahwa sekitar 30 persen dari pengajaran Isa Al-Masih berupa perumpamaan. Buku ini menambah satu kisah dari Injil Yahya yang menunjukkan bahwa kejadian-kejadian dalam kehidupan Yesus sering juga mempunyai arti simbolis.

## Daftar Isi

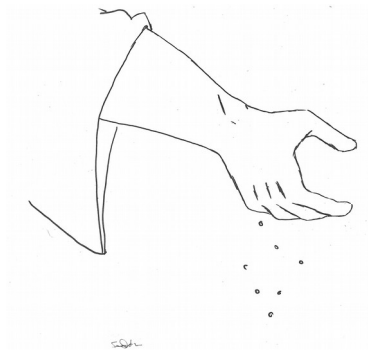
Perumpamaan tentang bibit yang ditabur <i>Markus 4:1-20</i>	1
Kerajaan Allah seperti biji sawi <i>Markus 4:30-34</i>	5
Perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati <i>Lukas 10:25-37</i>	7
Perumpamaan tentang upah para pekerja kebun anggur <i>Matius 20:1-16</i>	10
Allah niscaya akan menjawab doa umat-Nya <i>Lukas 18:1-8</i>	14
Perumpamaan tentang cara berdoa orang Farisi dan penagih pajak <i>Lukas 18:9-14</i>	16
Perumpamaan tentang seorang yang kaya <i>Lukas 12:13-21</i>	18
Perumpamaan tentang pesta makan yang besar <i>Lukas 14:15-24</i>	20
Perumpamaan tentang domba yang hilang <i>Lukas 15:1-7</i>	22

Perumpamaan tentang sekeping uang perak yang hilang <i>Lukas 15:8-10</i>	24
Perumpamaan tentang anak bungsu yang hilang dan seorang bapak yang sangat berbelas kasihan <i>Lukas 15:11-32</i>	25
Perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur <i>Lukas 16:1-13</i>	29
Perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus <i>Lukas 16:19-31</i>	33
Perumpamaan tentang pegawai yang tidak memaafkan sesamanya <i>Matius 18:21-35</i>	37
Perumpamaan tentang kedua anak dari pemilik kebun <i>Matius 21:28-32</i>	40
Perumpamaan: Orang-orang Yahudi selalu menolak utusan-utusan Allah <i>Matius 21:33-46</i>	42
Jadilah hambah yang setia dan bijak <i>Matius 24:45-51</i>	46
Perumpamaan tentang sepuluh gadis <i>Matius 25:1-13</i>	49

Perumpamaan tentang budak yang setia dan yang kurang setia *Lukas 19:11-27* 51

Perumpamaan tentang bermacam-macam orang yang diundang ke pesta pernikahan putra raja *Matius 22:1-14* 55

Isa membuat seorang yang buta sejak lahir bisa melihat *Yahya 9:1-41* 58



## **Perumpamaan tentang benih yang ditabur**

*Markus 4:1-20*

Isa mulai mengajar lagi di tepi danau dan banyak orang mengerumuni Dia. Karena itu Dia naik ke dalam sebuah perahu dan duduk di situ sementara orang banyak itu berdiri di darat di tepi danau. Lalu Isa mengajar mereka tentang banyak hal dengan berbagai perumpamaan. Dalam pengajaran-Nya, Dia berkata kepada mereka, “Dengarlah! Ada seorang penabur pergi untuk menabur benih di ladang. Pada waktu dia sedang menabur, sebagian benih jatuh di jalan. Lalu burung-burung datang dan memakan benih itu sampai habis. Benih yang lain jatuh di atas bebatuan yang tidak banyak tanahnya. Benih itu segera tumbuh dengan cepat karena tanahnya tidak dalam. Sesudah matahari naik dan panas, tunas-tunas itu terpanggang sampai kering karena tidak cukup dalam berakar di tanah. Sebagian benih jatuh di tengah-tengah semak duri. Lalu semak duri itu ikut bertumbuh dan

menghimpit tunas itu sampai akhirnya tanaman itu tidak menghasilkan buah. Namun sebagian lagi jatuh di tanah yang subur. Sesudah bertumbuh besar, tanaman itu menghasilkan buah. Ada hasilnya tiga puluh kali lipat dan ada yang enam puluh kali lipat bahkan seratus kali lipat.” Kemudian Isa berkata, “Siapa yang mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah dia mendengar!”

Pada waktu Isa sedang sendirian, beberapa orang bersama dengan kedua belas murid-Nya bertanya kepada-Nya tentang tujuan-Nya dalam berbagai perumpamaan. Maka Isa menjawab mereka, “Allah sudah mengizinkan kalian untuk mengetahui ajaran lanjut tentang Kerajaan Allah. Tetapi kepada mereka yang di luar itu, setiap pelajaran Aku sampaikan dalam bentuk perumpamaan-perumpamaan, supaya,

‘Sekalipun mereka selalu menyaksikan tetapi mereka tidak akan memahami,  
dan sekalipun mereka mendengar tetapi mereka tetap tidak mengerti.



supaya mereka tidak bertaubat dan dosa-dosa mereka diampuni!”

Lalu Isa berkata kepada mereka, “Apakah kalian tidak mengerti perumpamaan itu? Kalau begitu bagaimana kalian dapat mengerti semua perumpamaan-Ku yang lain? Petani yang menabur benih menggambarkan orang yang menaburkan ajaran TUHAN.

Dalam menaburkan ajaran tersebut, benih yang jatuh di jalan menggambarkan semacam orang. Begitu mereka mendengar ajaran TUHAN, Satanas datang dan merampas ajaran yang ditaburkan di dalam hati mereka.

Begitu juga benih yang jatuh di tanah berbatu menggambarkan semacam orang. Ketika mereka mendengarkan ajaran TUHAN, mereka langsung menerimanya dengan sukacita. Tetapi ajaran itu seperti tunas yang tidak dapat berakar dalam diri mereka dan hanya bertahan sementara. Ketika terjadi kesusahan atau penganiayaan karena ajaran itu, mereka langsung berhenti berpegang padanya.

Begitu juga dengan benih yang ditabur di tengah-tengah semak berduri menggambarkan orang-orang yang mendengar ajaran TUHAN, lalu masuklah segala macam kekuatiran duniawi dan mereka tersesat karena ingin menjadi kaya. Berbagai keinginan lain menghimpit ajaran itu sampai orang-orang tersebut bagaikan tunas yang tidak menghasilkan buah.

Dan benih yang ditabur di tanah yang subur menggambarkan orang-orang yang mendengar dan berpegang kepada ajaran TUHAN lalu menghasilkan buah. Ada yang hasilnya tiga puluh kali lipat dan ada yang enam puluh kali lipat bahkan seratus kali lipat.”

## **Kerajaan Allah seperti biji sawi**

*Markus 4:30-34*

Kemudian Isa berkata, “Dengan apakah kita dapat membandingkan Kerajaan Allah itu? Atau dengan perumpamaan apakah kita dapat umpamakan? Kerajaan Allah itu seperti biji sesawi yang ditabur di tanah. Walaupun biji itu adalah biji yang lebih kecil di antara semua biji di bumi, tetapi ketika ditabur, biji itu akan tumbuh dan menjadi lebih besar daripada semua tanaman kebun. Tanaman itu akan mengeluarkan cabang-cabang besar sehingga memungkinkan burung-burung di udara bersarang di bawah naungannya.” Dengan memakai banyak perumpamaan seperti itu, Isa memberitakan firman kepada mereka sesuai dengan yang dapat mereka dengar. Dia selalu memakai perumpamaan untuk mengajar orang banyak, tetapi kepada murid-murid-Nya sendiri, Dia menjelaskan arti perumpamaan itu semuanya.



504

## **Perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati**

*Lukas 10:25-37*

Lalu seorang ahli kitab Taurat berdiri di antara orang banyak itu. Dia bermaksud menguji Isa dengan pertanyaannya. Katanya, “Guru, apa yang harus saya lakukan supaya bisa mendapatkan hidup yang selamanya?”

Isa menjawabnya, “Apa yang tertulis dalam Hukum Taurat? Jawaban apa yang kamu lihat di situ?”

Jawab orang itu, “‘Kasihilah Tuhan Allahmu dengan sepenuh hatimu, dengan segenap hidupmu, dengan segenap pikiranmu, dan dengan seluruh kekuatanmu.’ Dan, ‘Kasihilah sesamamu sama seperti kamu mengasihinya dirimu sendiri.’”

Dan Isa berkata, “Jawabanmu itu benar. Lakukanlah itu, maka kamu akan mendapatkan hidup yang selamanya.”

Tetapi karena orang itu mau membenarkan dirinya, lalu dia berkata kepada Isa, “Siapakah sesama saya itu?”

Lalu Isa menjawab dia dengan perumpamaan ini: “Adalah seorang laki-laki turun dari Yerusalem ke Yeriko. Dalam perjalanan itu, dia diserang oleh beberapa perampok yang merampas semua miliknya— bahkan pakaiannya. Mereka memukuli dia sampai hampir mati. Sesudah itu mereka pergi lalu meninggalkan dia sendirian di situ.

“Kebetulan ada seorang imam— yaitu salah seorang yang bertugas di Rumah Allah, yang turun melalui jalan itu. Ketika dia melihat orang itu, dia menghindar dan melewatinya dari seberang jalan. Begitu juga dengan seorang dari suku Lewi— yaitu pelayan Rumah Allah. Dia lewat di situ dan melihat orang itu, lalu dia pun menghindar dan melewatinya dari seberang jalan.

“Kemudian seorang Samaria yang sedang dalam perjalanan melewati jalan itu. Ketika dia melihat orang itu, dia merasa kasihan kepadanya. Dia mendekati orang itu,

lalu luka-lukanya dia bersihkan dengan menyiramnya dengan air anggur, lalu dituangkan minyak zaitun sebagai obat lukanya, kemudian dia membalutnya. Sesudah itu dia menaikkan orang itu ke atas keledainya dan membawanya ke rumah penginapan, dan di sana dia merawat orang itu. Lalu hari berikutnya orang Samaria itu memberikan dua keping uang perak kepada pemilik penginapan itu. Katanya, 'Rawatlah dia. Kalau biayanya masih kurang, akan saya bayar ketika saya datang kembali.'

Isa mengakhiri cerita-Nya itu dengan bertanya, "Menurut pendapatmu, di antara ketiga orang itu siapakah yang merupakan sesama dari orang yang kena rampok itu?"

Kata ahli kitab Taurat itu, "Orang yang berbelas kasihan kepadanya dan menolongnya."

Kata Isa kepadanya, "Pergilah dan lakukanlah seperti itu."

## **Perumpamaan tentang para pekerja yang diberi upah untuk bekerja di kebun anggur**

*Matius 20:1-16*

Isa melanjutkan ajaran-Nya, “Karena kerajaan Allah bisa disamakan seperti seorang yang mempunyai kebun anggur yang luas. Pagi-pagi sekali, dia pergi ke pasar di mana para pekerja harian biasanya berkumpul. Kemudian dia mencari beberapa orang pekerja untuk bekerja di kebunnya. Kemudian orang itu menemui beberapa pekerja dan mereka setuju untuk bekerja dengan upah biasa— yaitu satu keping uang perak sehari. Lalu dia menyuruh mereka bekerja di kebunnya.

“Kira-kira jam sembilan pagi, dia pergi lagi ke pasar dan menemukan beberapa orang pekerja yang sedang menganggur. Maka dia berkata kepada mereka, ‘Bekerjalah di kebun anggurku. Aku akan membayar kalian dengan



upah yang pantas.’ Mereka akhirnya setuju dan pergi bekerja di kebunnya. Sekitar jam dua belas siang dan jam tiga sore dia pergi lagi dan melakukan hal yang sama.

“Kira-kira jam lima sore, dia pergi lagi ke pasar dan melihat beberapa orang pekerja lain di sana yang masih terus menganggur. Dia bertanya kepada mereka, ‘Kenapa kalian membuang-buang waktu sepanjang hari di sini dan tidak mengerjakan apa-apa?!’

“Jawab mereka, ‘Tidak ada orang yang memberikan pekerjaan kepada kami.’

“Kemudian pemilik kebun itu berkata, ‘Sekarang juga pergilah bekerja di kebunku. Apa yang pantas bagi kalian akan kalian terima’

“Ketika hari sudah petang dia berkata kepada mandornya, ‘Panggillah para pekerja itu dan bayarlah upah mereka— mulai dari yang datang terakhir sampai yang pertama.’ Lalu para pekerja yang mulai bekerja jam lima sore datang mengambil upah mereka dan masing-masing menerima satu keping uang perak. Tetapi waktu

giliran para pekerja yang bekerja sejak pagi-pagi itu menerima upah mereka, mereka berpikir bahwa mereka akan menerima upah lebih banyak dari para pekerja yang lain. Dan ternyata setiap mereka juga menerima upah satu keping uang perak. Jadi waktu mereka menerima uang itu, mereka mulai bersungut-sungut kepada pemilik kebun anggur itu. Mereka berkata, 'Para pekerja yang datang terakhir hanya bekerja selama satu jam saja, tetapi Bapak membayar mereka dengan upah yang sama dengan kami! Padahal kami sudah bekerja keras sepanjang hari di bawah panas matahari!'

“Tetapi pemilik kebun itu menjawab salah satu dari mereka, ‘Kawan, aku tidak melakukan yang kurang adil kepadamu! Bukankah sebelumnya kamu sudah setuju untuk bekerja sepanjang hari dengan upah satu keping perak?! Jadi sekarang pulanglah dengan upahmu itu. Sudah menjadi keputusanku untuk membayar upah para pekerja yang datang terakhir sama seperti upahmu. Aku bisa

melakukan apa saja yang aku mau dengan uangku sendiri— bukan?! Atau apakah kamu iri karena aku bermurah hati kepada orang lain?”

“Dengan demikian orang-orang yang sekarang mempunyai kedudukan yang rendah di kemudian hari akan mendapatkan kedudukan yang tinggi. Dan orang-orang yang sekarang mempunyai kedudukan yang tinggi di kemudian hari akan mendapatkan kedudukan yang rendah.”

## **Allah niscaya akan menjawab doa umat-Nya**

*Lukas 18:1-8*

Isa menyampaikan kepada para murid-Nya suatu perumpamaan yang menggambarkan bahwa betapa pentingnya mereka tetap berdoa dan jangan putus asa. Kata-Nya, “Adalah seorang hakim di sebuah kota. Hakim itu sama sekali tidak menghormati Allah dan tidak peduli kepada siapa pun. Di kota itu juga ada seorang janda yang tetap mendatangi hakim itu. Janda itu terus menerus berkata, ‘Belalah perkara saya terhadap orang yang mau merugikan saya itu.’ Cukup lama juga hakim itu menolak untuk menolong janda itu. Tetapi kemudian akhirnya dia berkata dalam hatinya, ‘Biarpun aku tidak menghormati Allah atau tidak peduli kepada siapa pun, tetapi karena janda ini terus saja datang mengganggu aku, lebih baik aku memutuskan perkaranya saja dengan adil. Dengan begitu, dia tidak akan datang lagi menyusahkan aku.’”

Lalu Tuhan berkata, “Perhatikanlah apa yang dikatakan oleh hakim yang tidak adil itu! Kalau hakim itu itu saja bisa menolong perkara janda itu, niscayalah Allah akan menolong umat-Nya yang Dia sendiri sudah pilih— yang terus memohon kepada-Nya siang dan malam. Dia akan menjawab doa mereka tanpa menunda-nunda waktunya! Aku sungguh-sungguh berkata kepada kalian: Allah akan segera memutuskan semua perkara mereka dengan adil. Biarpun begitu, ketika Anak Manusia— yaitu Aku, datang kembali, belum tentu Aku menemukan orang-orang yang masih percaya kepada-Ku di dunia ini.”

## **Perumpamaan tentang cara berdoa seorang Farisi dan penagih pajak**

*Lukas 18:9-14*

Ada orang-orang yang hadir di situ merasa diri mereka benar di hadapan Allah dan oleh karena itu mereka menganggap diri mereka lebih baik dari orang lain. Jadi Isa menyampaikan perumpamaan yang berikut ini: “Adalah dua orang pergi ke teras Rumah Allah untuk berdoa— yang satu orang Farisi dan yang satu lagi penagih pajak. Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dengan membanggakan dirinya sendiri, ‘Ya Tuhan, saya berterima kasih kepada-Mu karena saya tidak berdosa seperti orang-orang lain— dan khususnya seperti penagih pajak yang di sana. Karena saya tidak mencuri, tidak menipu dan tidak berzina. Saya berpuasa dua kali seminggu dan saya memberikan persepuluh dari seluruh penghasilan saya.’

“Tetapi penagih pajak itu berdiri agak jauh dari orang-orang lain. Dia tidak berani melihat ke surga seperti kebiasaan orang Yahudi waktu berdoa, tetapi dengan hati yang sangat sedih dan menyesal dia berdoa, ‘Ya Allah, kasihanilah saya orang berdosa ini!’ Aku sungguh-sungguh berkata kepada kalian: Ketika kedua orang itu pulang ke rumah mereka masing-masing, doa penagih pajak itulah yang diterima Allah— bukan doa orang Farisi itu. Karena siapa yang meninggikan dirinya akan direndahkan oleh Allah dan siapa yang merendahkan hatinya akan ditinggikan-Nya.”

## **Perumpamaan tentang seorang yang kaya**

*Lukas 12:13-21*

Lalu seseorang di antara orang banyak itu berkata kepada Isa, “Guru, tolong suruh saudara saya untuk membagi harta warisan yang ditinggalkan bapak kami kepada saya.”

Tetapi Isa berkata kepadanya, “Aku tidak pernah diangkat menjadi hakim atas bangsa kita atau sebagai penengah untuk menyelesaikan perkara kalian berdua.” Lalu Dia berkata kepada mereka, “Waspadalah dan berjaga-jagalalah! Jangan sampai kalian serakah— baik serakah akan uang maupun harta. Karena hidup kalian tidak hanya tergantung kepada uang atau harta kekayaan.”

Kemudian Isa menceritakan perumpamaan ini, “Ada seorang kaya yang mempunyai beberapa ladang gandum yang memberikan hasil yang sangat banyak. Lalu dia berpikir, ‘Sudah tidak ada lagi tempat untuk menyimpan



hasil panenku yang banyak ini. Sebaiknya apa yang harus kulakukan?’

“Lalu dia berpikir lagi, ‘Aku tahu apa yang akan kulakukan! Aku akan membongkar lumbung-lumbung gandumku yang lama dan membangun lumbung-lumbung yang lebih besar lagi, supaya aku bisa menyimpan semua gandum dan barang-barangku yang lain. Sesudah itu aku akan merasa puas dan berkata, “Hartaku sangat banyak dan tidak akan habis sepanjang hidupku. Jadi aku tidak perlu bekerja lagi, Aku hanya makan, minum, dan bersenang-senang!””

“Tetapi Allah berkata kepadanya, ‘Hei, kamu orang bodoh! Sia-sia saja kamu menimbun harta untuk dirimu sendiri, karena malam ini juga Aku akan mencabut nyawamu!’

“Seperti itulah yang akan terjadi kepada setiap orang yang mengumpulkan harta kekayaan untuk dirinya sendiri di dunia ini, tetapi tidak berusaha mengumpulkan harta surgawi dan tidak mau menjadi kaya di hadapan Allah.”

## **Perumpamaan tentang pesta makan yang besar**

*Lukas 14:15-24*

Ketika salah satu tamu yang duduk makan di situ mendengar hal itu, dia berkata kepada Isa, “Sungguh diberkati Allah setiap orang yang nanti diundang ke pesta makan yang diadakan di dalam kerajaan Allah.”

Lalu Isa berkata kepadanya, “Pada suatu waktu adalah seorang kaya yang mengundang banyak orang ke sebuah pesta makan yang sangat besar. Ketika pesta itu sudah siap dimulai, dia menyuruh budaknya pergi kepada para undangan dengan berkata, ‘Mari datanglah karena semuanya sudah siap.’ Tetapi setiap mereka mempunyai alasan sehingga mereka tidak bisa datang. Orang yang pertama berkata, ‘Saya sudah membeli ladang dan harus pergi melihatnya. Saya minta maaf.’ Yang lain berkata, ‘Saya sudah membeli sepuluh sapi jantan. Sekarang saya mau berangkat untuk memeriksa sapi-sapi itu. Maaf!’ Dan

yang lain lagi berkata, ‘Saya baru saja menikah. Karena itu saya tidak bisa datang. Maaf!’

“Budak itu kembali dan menceritakan semua itu kepada tuannya. Tuan itu pun marah, lalu berkata kepadanya, ‘Segeralah pergi ke jalan-jalan dan gang-gang kota ini. Ajaklah ke sini orang-orang miskin, cacat, lumpuh, dan buta.’

“Tidak lama kemudian budak itu datang dan melaporkan, ‘Tuan, apa yang Tuan perintahkan sudah saya lakukan, tetapi masih ada tempat yang kosong.’ Kemudian tuan itu berkata kepadanya, ‘Pergilah ke jalan-jalan raya dan jalan-jalan kecil di luar kota. Desaklah siapa saja untuk datang ke sini supaya rumahku penuh. Dan aku bersumpah bahwa mereka yang sudah menolak undanganku itu tidak akan datang dan tidak akan makan sedikit pun dari makanan yang disediakan untuk pestaku ini! Karena banyak orang terpanggil, tetapi hanya sedikit yang terpilih”

## Perumpamaan tentang domba yang hilang

*Lukas 15:1-7*

**15** Pada suatu hari para penagih pajak dan banyak orang lain yang juga dikenal sebagai orang berdosa datang kepada Isa untuk mendengarkan ajaran-ajarannya. Melihat hal itu, para ahli kitab Taurat dan orang Farisi bersungut-sungut. Mereka berkata, “Iih, dia menerima orang-orang berdosa— bahkan makan bersama mereka!”

Karena itu Isa menyampaikan perumpamaan ini kepada mereka: “Kalau di antara kalian ada orang yang mempunyai seratus ekor domba lalu dari antara domba-domba itu ada hilang satu ekor, tentu orang itu akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang rumput lalu pergi mencari domba yang hilang itu sampai ketemu. Sesudah dia menemukan domba yang hilang itu, dengan senang hati dia mengangkat domba itu,

meletakkannya di atas kedua bahunya dan membawanya pulang. Sesudah tiba di rumah, dia memanggil teman-teman dan para tetangganya. Katanya kepada mereka, 'Bersukacitalah bersama saya, karena domba saya yang hilang itu sudah saya temukan!' Aku berkata kepada kalian, begitu juga Allah dan seluruh penduduk surga akan lebih bersukacita ketika melihat seorang berdosa yang bertaubat, daripada melihat sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak perlu bertaubat."

## **Perumpamaan tentang sekeping uang perak yang hilang**

*Lukas 15:8-10*

“Atau kalau seorang perempuan mempunyai sepuluh keping uang perak dan ada satu keping yang hilang, tentu dia akan menyalakan pelita dan menyapu rumahnya, supaya dia bisa mencarinya dengan teliti sampai menemukannya. Sesudah dia menemukannya, dia akan memanggil teman-teman dan para tetangganya dan berkata, ‘Bersukacitalah dengan saya, karena saya sudah menemukan uang saya yang hilang itu!’ Aku berkata kepada kalian, begitu juga para malaikat di hadapan Allah Bapa selalu bersukacita saat menyaksikan seorang berdosa yang bertaubat!”

## **Perumpamaan tentang anak bungsu yang hilang dan seorang bapak yang sangat berbelas kasihan**

*Lukas 15:11-32*

Isa berkata lagi, “Adalah seorang ayah mempunyai dua anak laki-laki. Anak yang bungsu berkata kepada ayahnya, ‘Ayah, berikanlah kepadaku harta warisan yang menjadi bagianku. Aku tidak usah menunggu sampai Ayah meninggal.’ Lalu orang itu membagikan harta warisannya kepada kedua anaknya itu.

“Tidak beberapa lama kemudian, si bungsu itu mengumpulkan semua hartanya lalu berangkat ke negeri yang jauh. Di sana dia menghambur-hamburkan uangnya dengan segala macam kesenangan duniawi. Akhirnya habislah semua uangnya itu. Dan terjadilah bencana kelaparan yang luar biasa di seluruh negeri itu. Dan dia pun mulai miskin dan kelaparan. Lalu si bungsu itu pergi kepada salah seorang penduduk negeri itu untuk meminta pekerjaan. Orang itu pun memberi pekerjaan kepadanya—

yaitu menyuruh dia untuk memberikan makanan kepada babi-babinya di ladang. Dan si bungsu itu begitu lapar sampai dia mau makan makanan babi itu— yaitu tumbuh-tumbuhan keras yang diberikan kepada babi, karena tidak ada orang yang memberikan makanan kepadanya.

“Akhirnya dia sadar akan keadaannya dan berkata dalam hatinya, ‘Semua hamba ayahku mendapatkan makanan yang cukup— bahkan sampai berlimpah-limpah, sedangkan aku di sini hampir mati kelaparan! Aku akan bangkit dan kembali kepada ayah, dan berkata kepadanya, “Ayah, maafkanlah aku! Aku sudah bersalah kepada Ayah dan berdosa kepada Allah. Aku tidak pantas lagi disebut anak Ayah. Aku mohon kepada Ayah supaya menerima aku sebagai pelayan Ayah saja.”’ Lalu dia bangkit dan kembali kepada ayahnya.

“Tetapi ketika si bungsu masih jauh dari rumah ayahnya, ayahnya sudah melihat dia datang dan merasa kasihan kepadanya. Saat itu juga ayahnya berlari menemui anaknya itu, lalu memeluk dan menciumnya. Kemudian si



bungsu berkata kepada ayahnya, ‘Ayah, maafkanlah aku! Aku sudah bersalah kepada Ayah dan berdosa kepada Allah. Aku tidak pantas lagi disebut anak Ayah.’

“Tetapi ayahnya itu berkata kepada pelayan-pelayannya, ‘Ambilkanlah segera jubahku yang paling bagus dan pakaikanlah kepadanya! Pasanglah salah satu cincinku pada jarinya dan sepasang sandal pada kakinya. Kemudian bawalah anak sapi yang gemuk dan potonglah. Biarlah kita makan dan bersukacita! Karena dulu anakku ini seperti sudah hilang dan mati, tetapi ternyata dia masih hidup dan kembali kepadaku!’ Lalu mulailah mereka berpesta.

“Pada waktu hal itu terjadi, anaknya yang sulung sedang bekerja di ladang. Ketika dia pulang dan sudah dekat rumah, dia mendengar suara musik dan gaduhnya orang menari. Lalu dia memanggil seorang pelayan yang bekerja di rumahnya dan bertanya, ‘Kenapa ada pesta di rumah ini?’ Pelayan itu menjawab, ‘Adiknya Tuan sudah kembali. Dan bapaknya Tuan menyuruh kami memotong anak sapi

yang gemuk, karena dia sudah mendapatkan anaknya kembali dengan selamat.’

“Lalu anak sulung itu sangat marah dan tidak mau masuk ke dalam rumah. Kemudian bapaknya keluar dan membujuk dia supaya masuk. Tetapi anak itu menjawab bapaknya, ‘Tidak mau! Bertahun-tahun lamanya aku bekerja untuk bapak dan selalu menaati perintah bapak. Tetapi seekor anak kambing pun belum pernah bapak berikan kepadaku supaya aku bisa bersenang-senang dengan teman-temanku! Tetapi baru saja kembali anak bungsu bapak itu— yang sudah menghabiskan harta bapak dengan para pelacur, lalu bapak langsung memotong anak sapi yang terbaik baginya!’

“Lalu bapaknya itu berkata, ‘Benar, Nak, kamu selalu bersamaku, dan semua milikku adalah milikmu juga. Tetapi sudah seharusnya kita bersukacita dan merayakan kepulangan adikmu! Karena dulu aku pikir adikmu ini seperti sudah hilang dan mati, tetapi ternyata dia masih hidup dan bertemu kembali dengan kita di sini.’”

## Perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur

*Lukas 16:1-13*

**16** Isa berkata lagi kepada murid-murid-Nya, “Adalah seorang kaya yang mempunyai seorang bendahara yang mengurus hartanya. Orang kaya itu mendengar berita bahwa bendaharanya itu menghambur-hamburkan kekayaannya. Lalu orang kaya tersebut memanggil bendaharanya itu dan berkata, ‘Aku sudah mendapat laporan yang jelek tentang pekerjaanmu. Karena itu aku akan memecatmu sebagai bendahara. Tetapi sebelumnya berikanlah dulu laporan tentang semua hartaku yang sudah kamu urus itu.’

“Lalu bendahara itu berkata dalam hatinya, ‘Apakah yang harus aku lakukan sekarang? Karena tuanku niscaya memecatku! Aku tidak bisa menjadi tukang kebun, karena aku tidak kuat. Kalau aku menjadi pengemis aku malu! Baiklah, sekarang aku tahu apa yang harus aku lakukan!’

Aku harus bertindak dengan cerdas kepada beberapa orang supaya mereka bersedia menerimaku di rumah mereka ketika aku dipecat sebagai bendahara.’

“Lalu dia memanggil setiap orang yang berutang kepada tuannya itu. Kepada orang pertama dia berkata, ‘Berapa utangmu kepada tuanku?’ Jawab orang itu, ‘Seratus tempayan minyak zaitun.’

“Lalu bendahara itu berkata, ‘Sobat, inilah surat utangmu. Duduklah dan segeralah tulis di situ menjadi lima puluh tempayan saja!’

“Kepada orang berikut bendahara itu berkata, ‘Berapa utangmu?’

“Kata orang itu, ‘Seribu keranjang gandum.’

“Katanya kepada orang itu, ‘Sobat, inilah surat utangmu. Tulislah di situ menjadi delapan ratus saja!’

“Lalu, ketika orang kaya itu mengetahui tindakan bendaharanya yang tidak jujur itu, dia berkata, ‘Wah, cerdas juga dia— ya?!’”

Lalu Isa menjelaskan kepada murid-murid-Nya, “Memang biasanya orang-orang yang hidupnya hanya memikirkan dunia ini lebih cerdas mengurus masalah duniawi daripada orang-orang yang sudah menjadi warga negara Kerajaan Terang— yaitu kerajaan Allah. Karena itu Aku sungguh-sungguh berkata kepada setiap kalian: Gunakanlah kekayaan dunia ini untuk mencari sahabat— yaitu sahabat duniawi dan surgawi, supaya pada waktu kekayaanmu itu habis, kamu akan diterima di dalam berbagai rumah yang selama-lamanya.

“Setiap orang yang bisa dipercaya dalam hal-hal kecil juga akan bisa dipercaya dalam hal-hal besar. Dan setiap orang yang tidak jujur dalam hal-hal kecil juga tidak akan jujur dalam hal-hal besar. Jadi, kalau kamu ternyata tidak bisa dipercaya untuk mengurus harta duniawi dengan jujur, maka Allah tidak akan mempercayakan harta surgawi kepadamu. Dan kalau ternyata kamu tidak bisa

dipercaya untuk mengurus harta yang sebenarnya bukan milikmu— tetapi milik Allah, maka kamu juga tidak akan diijinkan memiliki apa pun di surga.

“Perhatikanlah contoh ini: Tidak baik kalau seseorang mempunyai dua majikan. Karena tidak mungkin dia melayani kedua-duanya dengan baik. Tentu dia akan mengasihi dan setia kepada majikan yang satu, tetapi benci dan masa bodoh terhadap majikan yang lain. Demikian juga, kamu tidak bisa menjadi hamba Allah dan sekaligus menjadi hamba uang.”

## **Perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus**

*Lukas 16:19-31*

Isa juga mengajar mereka dengan menggunakan perumpamaan ini: “Adalah seorang kaya yang selalu memakai jubah yang indah dan dibuat dari kain halus. Setiap hari dia memuaskan keinginannya dengan hidup mewah. Ada juga seorang pengemis yang bernama Lazarus. Setiap hari dia terbaring di pintu gerbang rumah orang kaya itu. Badan Lazarus penuh dengan luka bernanah dan busuk. Lazarus sangat lapar dan hanya berharap bisa makan sisa-sisa makanan yang jatuh dari meja makan orang kaya itu. Tetapi hal yang lebih menjijikkan lagi, anjing-anjing biasa datang menjilati luka-lukanya itu.

“Kemudian matilah Lazarus, lalu para malaikat mengantarnya ke tempat yang terhormat di samping Ibrahim. Orang kaya itu juga mati lalu dikuburkan. Sementara orang kaya itu tersiksa di dalam neraka, dia melihat ke atas. Dari jauh dia melihat Ibrahim dan Lazarus.

Lazarus duduk di tempat yang terhormat di samping Ibrahim. Kemudian orang kaya itu berteriak, katanya, ‘Bapak Ibrahim, kasihanilah saya! Saya sangat tersiksa di dalam api ini! Jadi tolonglah saya. Suruhlah Lazarus mencelupkan ujung jarinya ke dalam air lalu datang ke sini untuk membasahi lidah saya.’

“Tetapi jawab Ibrahim, ‘Anakku, ingatlah! Kamu sudah puas menerima hal-hal yang baik ketika kamu hidup di dunia. Sedangkan Lazarus hanya menerima hal-hal yang buruk. Sungguh adil kalau sekarang dia terhibur di sini sedangkan kamu tersiksa di situ. Selain itu, di antara kami dan kamu dibuat jurang yang sangat dalam, sehingga tidak ada orang yang bisa menyeberang dari sini ke sana dan dari sana ke sini.’

“Kata orang kaya itu, ‘Kalau begitu, saya mohon kepada Bapak untuk menyuruh Lazarus ke rumah orang tua saya. Karena lima saudara saya masih hidup dan ada di sana. Suruhlah Lazarus pergi memperingatkan mereka, supaya



mereka jangan sampai ikut masuk ke tempat yang penuh penderitaan ini!

“Tetapi Ibrahim berkata, ‘Ada pada mereka kitab-kitab Taurat Musa dan para nabi. Hendaklah mereka menaati apa yang tertulis di situ.’

“Kata orang kaya itu, ‘Bapak Ibrahim, itu saja tidak cukup! Tetapi kalau ada seseorang dari antara orang mati pergi kepada mereka, mereka niscaya akan bertaubat.’

“Tetapi Ibrahim menjawabnya, ‘Kalau mereka tidak menaati apa yang tertulis dalam kitab-kitab Taurat Musa dan tulisan para nabi, mereka tetap tidak akan percaya sekalipun ada orang yang mati hidup kembali dan datang memperingatkan mereka.’”



## **Perumpamaan tentang pegawai yang tidak memaafkan sesamanya**

*Matius 18:21-35*

Lalu Petrus mendekati Isa dan bertanya, “Tuhan, kalau saudara seiman saya terus melakukan kesalahan kepada saya, sampai berapa kali saya harus memaafkan dia? Apakah cukup tujuh kali?”

Jawab Isa, “Tujuh kali? Bukan. Tetapi kamu harus selalu memaafkan dia tanpa menghitung-hitungnya.

“Biarlah Aku menjelaskan kenapa Aku menjawab seperti itu: Keadaan di antara saudara-saudara seiman dalam kerajaan Allah adalah seperti cerita ini: Pada suatu hari ada seorang raja yang mau membereskan perhitungan uang yang dia pinjamkan kepada pegawai-pegawainya. Waktu perhitungan itu dimulai, ada seorang pegawai yang mempunyai utang ratusan ribu kilogram emas. Dan pegawai itu dibawa menghadap raja. Tetapi pegawai tersebut tidak mampu membayar utangnya. Jadi raja

memerintahkan para tentaranya supaya pegawai itu, istrinya dan anak-anaknya serta semua hartanya dijual. Lalu uang hasil penjualan itu dipakai untuk membayar utangnya itu.

“Jadi pegawai itu sujud di hadapannya dan memohon, ‘Ya, Tuan, sabarlah dulu! Saya akan membayar semua utang saya!’ Hati raja pun tersentuh dan merasa kasihan kepadanya, sehingga dia dan keluarganya dibebaskan dan semua utangnya pun dihapuskan.

“Lalu apa yang terjadi dengan pegawai yang utangnya itu sudah dihapuskan? Dia pergi keluar dan bertemu dengan salah satu temannya sesama pegawai kerajaan yang berutang juga, tetapi hanya seratus keping uang perak kepadanya. Dia menangkapnya, mencekiknya sambil berkata, ‘Bayar utangmu!’

“Temannya itu sujud dan memohon, ‘Ya, Tuan, sabarlah dulu! Saya akan membayar semua utang saya!’

“Tetapi dia tidak mau bersabar. Melainkan dia

melaporkan temannya itu kepada hakim supaya dipenjarakan sampai teman itu melunasi semua utangnya.

“Waktu pegawai-pegawai yang lain melihat kejadian itu, mereka sangat sedih. Lalu mereka melaporkan kejadian itu kepada raja. Kemudian raja memanggil pegawai yang zalim itu dan berkata, ‘Hei— pegawai yang zalim! Aku sudah menghapuskan semua utangmu hanya oleh karena kamu meminta kesabaran dariku! Jadi seharusnya kamu juga berbelas kasihan kepada temanmu itu seperti aku berbelas kasihan kepadamu!’ Karena raja itu begitu marah, maka dia menyuruh pegawai yang zalim itu dipenjarakan. Selain itu penjaga penjara juga disuruhnya untuk memukul pegawai yang zalim itu setiap hari sampai semua utangnya dibayar lunas.

“Begitu juga yang akan dilakukan oleh Bapa-Ku yang di surga kepada kalian masing-masing, kalau kamu tidak sungguh-sungguh memaafkan setiap orang yang bersalah kepadamu.”

## **Perumpamaan tentang kedua anak dari pemilik kebun**

*Matius 21:28-32*

“Sekarang katakanlah pendapat kalian tentang cerita ini: Ada seorang bapak mempunyai dua orang anak laki-laki. Pada suatu hari dia menyuruh anaknya yang pertama, ‘Anakku, pergilah bekerja di kebun anggur hari ini.’

“Anak itu menjawab, ‘Aku tidak mau!’ Tetapi kemudian dia menyesal lalu pergi dan bekerja di kebun anggur itu.

“Lalu bapak itu menyuruh anaknya yang kedua untuk bekerja di kebun anggur itu. Anak itu menjawab, ‘Ya Ayah, aku akan pergi.’ Tetapi dia tidak pergi.

“Menurut kalian, yang manakah dari kedua anak itu yang melakukan kehendak ayahnya?”

Jawab mereka, “Yang pertama.”

Lalu kata Isa kepada mereka, “Yang Ku-katakan ini benar: Orang-orang berdosa— seperti para penagih pajak dan para pelacur, lebih mungkin diijinkan masuk ke dalam kerajaan Allah daripada kalian! Karena Yahya datang dan menunjukkan hidup yang sesuai dengan kehendak Allah kepada kalian tetapi kalian tidak mau mempercayai ajarannya. Sementara para penagih pajak dan para pelacur mempercayainya. Biarpun kalian sudah menyaksikan begitu banyak orang seperti mereka digerakkan oleh Allah untuk bertaubat, kalian tidak menyesal dan tidak percaya kepada ajaran Yahya.”

## **Orang Yahudi selalu menolak utusan-utusan Allah**

*Matius 21:33-46*

“Dengarkanlah cerita yang lain ini: Adalah seorang pemilik tanah yang membuat kebun anggur yang besar— lengkap dengan pagar di sekelilingnya. Lalu dia menggali lubang sebagai tempat untuk memeras buah anggur, dan membangun pondok jaga yang tinggi— supaya penjaga bisa melihat kalau-kalau ada pencuri atau binatang yang mau masuk ke dalam kebun itu. Sesudah itu dia menyewakan kebun anggur itu kepada beberapa orang petani, lalu dia pergi ke negeri lain. Waktu tiba musim panen, dia menyuruh hamba-hambanya pergi kepada para petani itu untuk mengambil hasil kebun yang menjadi bagiannya.

“Tetapi para petani itu menangkap hamba-hamba itu. Yang satu mereka pukul, dan yang seorang lagi mereka bunuh, dan yang seorang lain lagi dilempari dengan batu sampai mati. Pemilik kebun itu menyuruh hamba yang lain lagi— lebih banyak dari yang pertama. Tetapi para petani



itu memperlakukan mereka dengan cara yang sama. Akhirnya dia mengutus anaknya sendiri kepada para petani itu dengan pikiran, ‘Pasti mereka akan menghormati anak saya.’

“Tetapi waktu melihat anak itu datang, mereka berkata satu sama lain, ‘Lihat! Yang datang ini adalah anaknya! Nanti dialah yang akan menjadi pemilik kebun ini kalau bapaknya sudah meninggal. Mari kita bunuh dia, supaya kebun ini menjadi milik kita.’ Lalu mereka menangkap anak itu dan menyeretnya keluar dari kebun anggur itu, lalu membunuhnya.”

Lalu Isa bertanya, “Jadi, waktu pemilik kebun itu kembali, apa yang akan perbuat kepada para petani itu?”

Mereka yang mendengar, ada yang menjawab, “Dia pasti akan menyiksa dan membinasakan para petani itu! Lalu dia akan menyewakan kebunnya itu kepada petani-petani yang lain— yang setia membagikan hasil yang menjadi bagiannya pada waktu musim panen tiba.”

Kemudian Isa berkata kepada mereka, “Sampai kapan kalian bisa mengerti Firman Allah? Karena sudah ada tertulis,

‘Batu yang dianggap tidak berguna oleh tukang-tukang bangunan,

Allah sudah jadikan sebagai batu fondasi yang terutama.

Apa yang Allah lakukan itu sangat menakjubkan bagi kita!’

“Karena itu, Aku berkata kepada kalian bahwa hak sebagai warga kerajaan Allah akan diambil dari kalian bangsa Yahudi dan akan diberikan kepada bangsa-bangsa lain— yaitu kepada orang-orang yang setia melakukan kehendak Allah. Setiap orang yang tersandung pada batu fondasi tersebut akan hancur. Dan semua yang ditimpa batu itu akan hancur sampai menjadi pecahan-pecahan kecil bahkan sampai menjadi tepung.”

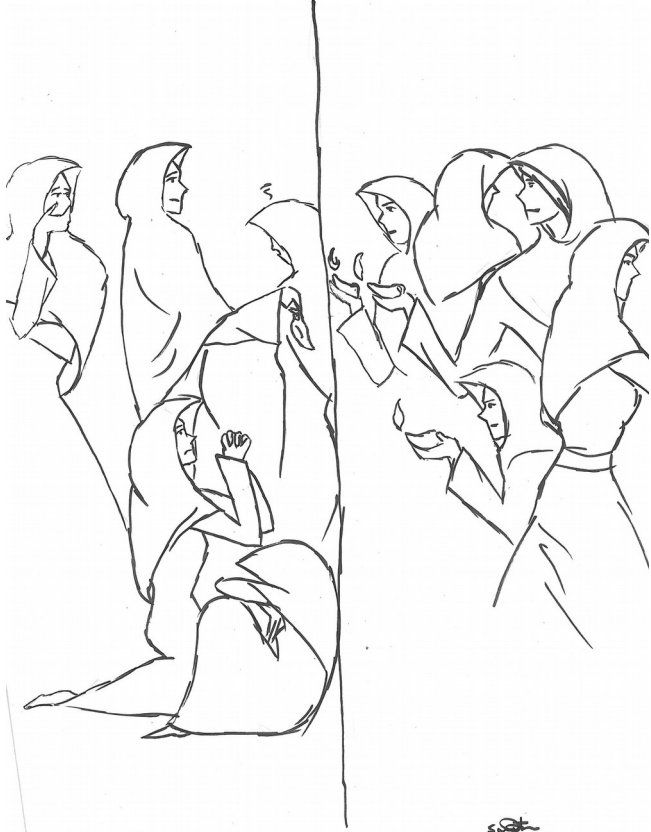
Waktu imam-imam kepala dan orang-orang Farisi mendengar perumpamaan-perumpamaan itu, mereka mengerti bahwa Isa berbicara tentang diri mereka. Karena itu mereka mencari jalan untuk menangkap Dia. Tetapi tidak bisa, karena mereka takut kepada orang banyak yang mempercayai bahwa Isa adalah seorang nabi.

## **Jadilah hamba yang setia dan bijak**

*Matius 24:45-51*

“Buktikanlah bahwa kalian masing-masing adalah hamba-Ku yang setia dan bijak! Kalau seorang pemilik tanah pergi ke tempat yang jauh, tentu salah satu hambanya yang setia dan bijak akan dipercayakan tugas khusus— yaitu memberikan makanan kepada hamba-hambanya yang lain pada waktunya. Kalau tuannya datang dengan tiba-tiba dan mendapati dia sedang melakukan tugasnya itu, tuannya akan sangat senang kepada hambanya itu dan memberkatinya. Yang Ku-katakan ini benar: Tuannya itu akan mempercayakan seluruh harta bendanya kepada hamba yang bijak dan setia itu.

“Sedangkan kalau hamba yang ditugaskan itu adalah zalim, dia akan berkata dalam hatinya, ‘Tuan pulangnye masih lama.’ Lalu dia mulai memukuli hamba-hamba yang lain, serta makan dan minum dengan para pemabuk. Tiba-tiba tuannya itu pulang pada hari dan jam yang tidak disangka-sangkanya dan juga yang tidak diketahuinya, maka tuan itu akan membinasakan hamba yang zalim itu dan membuat dia senasib dengan orang-orang yang berpura-pura saja sebagai orang benar— yaitu tuannya akan membuang dia ke dalam penjara di mana orang-orang yang ada di sana akan selalu menangis serta sangat menderita.”



## Perumpamaan tentang sepuluh gadis

*Matius 25:1-13*

**25** “Pada waktu Aku— Anak Manusia, datang kembali dan disambut sebagai Raja di dunia ini, kejadiannya bisa digambarkan seperti dalam perumpamaan ini: Pada suatu hari ada pesta pernikahan dan diadakan pada malam hari. Ada sepuluh orang gadis yang bersiap-siap untuk menghadiri pesta pernikahan itu, dan masing-masing membawa pelitanya dan pergi menyambut pengantin laki-laki. Di antara mereka ada lima gadis bijak dan yang lima lagi bodoh. Gadis yang bodoh membawa pelita saja tanpa membawa minyak cadangan. Sementara masing-masing gadis yang bijak membawa minyak cadangan dalam botol untuk pelita mereka. Tetapi pengantin laki-laki itu lama sekali datang, jadi semua gadis itu mengantuk lalu tertidur.

“Pada tengah malam tiba-tiba ada orang yang berteriak, ‘Pengantin laki-laki datang! Mari sambutlah dia!’

“Gadis-gadis itu pun segera bangun dan mengatur sumbu-sumbu pelita mereka supaya menyala lebih terang. Lalu masing-masing gadis bodoh itu memohon kepada gadis-gadis yang bijak, ‘Berilah saya sedikit minyakmu, karena pelita saya sudah mau padam.’

“Tetapi masing-masing gadis bijak itu menjawab, ‘Oh, jangan! Kalau saya beri niscaya tidak akan cukup untuk saya lagi. Lebih baik kamu pergi membelinya ke penjual minyak.’

“Selagi mereka pergi membeli minyak, pengantin laki-laki pun tiba. Dan kelima gadis bijak yang sudah siap sedia itu ikut masuk bersama dia ke tempat pesta pernikahan. Lalu pintunya dikunci.

“Tidak lama kemudian gadis-gadis yang bodoh itu pun datang dan berkata, ‘Tuhan, Tuhan, tolong bukakan pintu bagi kami!’

“Jawab pengantin laki-laki itu, ‘Yang ku-katakan ini benar: Aku tidak mengenal kalian.’

“Karena itu siap siagalah selalu, karena kalian tidak tahu hari atau jam kedatangan-Ku kembali!”



## **Perumpamaan tentang budak yang setia dan yang kurang setia**

*Lukas 19:11-27*

Rombongan Isa sudah dekat dengan Yerusalem. Banyak orang menyangka bahwa waktu Isa tiba di Yerusalem, Dia akan segera mendirikan kerajaan Allah dan negeri Israil akan bebas dari penjajahan Rum. Oleh karena itu, Dia menceritakan perumpamaan ini: “Adalah seorang bangsawan pergi ke negeri yang jauh untuk diangkat sebagai raja di wilayahnya. Sesudah itu dia akan kembali memerintah di situ. Sebelum berangkat, dia memanggil sepuluh orang budaknya dan memberikan satu uang logam emas besar kepada mereka masing-masing. Katanya kepada mereka, ‘Sementara aku pergi, pakailah uang itu sebagai modal kalian untuk berdagang.’ Adapun penduduk negeri itu benci kepada bangsawan itu. Sesudah orang itu berangkat, mereka mengirim beberapa orang utusan

kepada raja agung yang berencana mengangkat dia sebagai raja wilayah itu dengan pesan, ‘Kami tidak mau orang ini menjadi raja atas kami.’

“Biarapun begitu, bangsawan itu tetap diangkat menjadi raja. Ketika dia kembali ke wilayah itu, dia menyuruh orang memanggil budak-budaknya yang menerima uang itu, supaya dia bisa mendengar laporan mereka masing-masing tentang berapa keuntungan yang mereka dapat dari usaha dagang mereka. Budak yang pertama datang dan berkata, ‘Tuan, saya memulai usaha dengan satu uang logam emas yang Tuan berikan itu. Saya sudah menghasilkan sepuluh uang logam emas lagi.’ Raja itu berkata kepadanya, ‘Bagus! Kamu adalah hamba yang baik! Karena dalam tanggung jawab yang kecil kamu bisa dipercaya, maka kamu akan memerintah atas sepuluh kota.’

“Kemudian budak yang kedua datang dan berkata, ‘Tuan, saya memulai usaha dengan satu uang logam emas yang Tuan berikan itu. Saya sudah menghasilkan lima uang

logam emas lagi.’ Raja itu berkata juga kepadanya, ‘Kamu akan memerintah atas lima kota.’

“Lalu satu orang hamba yang lain datang dan berkata, ‘Tuan, inilah satu uang logam emas yang Tuan berikan itu. Saya menyimpannya dalam sepotong kain. Saya takut kepada Tuan, karena Tuan adalah orang yang kejam yang mengambil banyak dari usaha orang lain. Contohnya, Tuan mengambil di tempat dimana Tuan tidak pernah simpan, dan mengambil hasil di tempat dimana Tuan tidak pernah tanam.’

“Raja itu berkata kepadanya, ‘Hei budak yang tidak berguna! Aku akan mengadili kamu sesuai dengan apa yang kamu sendiri katakan. Kamu sudah tahu bahwa aku adalah orang yang “kejam” yang mengambil banyak dari usaha orang lain. Kalau begitu seharusnya kamu menabung uang saya itu di bank, supaya waktu saya kembali, saya mendapat uang itu ditambah dengan bunganya.’ Lalu raja itu berkata kepada orang-orang yang berdiri di dekatnya,

‘Ambil uang itu dari dia dan berikan kepada hambaku yang menghasilkan sepuluh uang logam emas itu.’

“Tetapi orang-orang itu berkata kepada raja itu, ‘Wah, Tuan Raja, jangan begitu! Orang itu sudah mempunyai sepuluh uang logam emas!’

“Jawab raja itu, ‘Aku sungguh-sungguh berkata kepada kalian: Setiap orang yang setia mengusahakan apa yang diberikan Allah kepadanya akan diberi lebih banyak lagi. Tetapi kepada setiap orang yang tidak setia mengusahakan apa yang diberikan kepadanya, apa yang masih ada padanya akan diambil. Tetapi sekarang tentang orang-orang yang benci kepadaku dan yang tidak menginginkan aku menjadi raja: Bawalah mereka semua ke sini dan bunuh mereka di hadapanku!’”

## **Perumpamaan tentang bermacam-macam orang yang diundang ke pesta pernikahan putra raja**

*Matius 22:1-14*

**22** Ketika para pemimpin Yahudi masih ada di situ, Isa mengajar dengan memakai beberapa perumpamaan lagi. Dia berkata, “Tentang siapa terpilih menjadi warga negara kerajaan Allah, hal itu bisa digambarkan seperti seorang raja yang mengadakan pesta pernikahan untuk putranya. Pada waktu pesta sudah siap dimulai, raja itu menyuruh hamba-hambanya memanggil orang-orang yang sudah diundang ke pesta itu. Tetapi para undangan itu tidak mau datang.

“Sekali lagi raja itu menyuruh hamba-hambanya yang lain, ‘Katakanlah kepada para undanganku itu bahwa semua makanan pesta sudah siap. Sapi jantan dan anak sapi yang gemuk sudah banyak dipotong. Segala sesuatu sudah tersedia. Mari datang ke pesta pernikahan ini!’

“Namun para undangan itu tetap saja tidak mempedulikan undangan itu dan masing-masing pergi mengerjakan pekerjaannya. Ada yang pergi mengerjakan ladang, ada yang berdagang dan melakukan pekerjaan lainnya. Bahkan ada yang menangkap hamba-hamba raja itu, menyiksa mereka dan sampai membunuh mereka. Maka raja menjadi sangat marah. Lalu dia menyuruh para tentaranya untuk membunuh orang-orang yang sudah membunuh para hambanya itu dan membakar kota mereka.

“Kemudian raja itu berkata lagi kepada para hambanya, ‘Pesta pernikahan sudah siap, tetapi orang-orang yang sudah aku undang itu memang tidak layak diundang. Jadi pergilah ke jalan-jalan besar dan undanglah semua orang yang kalian jumpai di situ supaya mereka menghadiri pesta pernikahan ini.’ Lalu para hamba itu pun pergi ke jalan-jalan raya dan mereka mengundang semua orang yang mereka jumpai— baik itu orang yang dianggap

berdosa maupun yang baik. Hal itu membuat sampai ruangan pesta penuh dengan para tamu.

“Tetapi ketika raja itu masuk melihat para tamunya yang sedang duduk di situ, dia melihat ada seorang tamu yang tidak memakai pakaian seragam yang disediakan raja bagi para tamu pesta pernikahan itu. Lalu raja berkata kepada orang itu, ‘Kawan, bagaimana kamu bisa masuk ke sini tanpa memakai pakaian seragam?’ Tetapi orang itu tidak bisa menjawabnya. Kemudian raja itu berkata kepada para hambanya, ‘Ikatlah kaki dan tangan orang itu dan lemparkanlah dia ke luar ke tempat yang paling gelap. Orang-orang yang berada di situ akan selalu menangis serta sangat menderita.’”

Lalu Isa mengakhiri perumpamaan itu dengan berkata, “Banyak orang yang diundang oleh Allah untuk menjadi warga kerajaan-Nya, tetapi sebenarnya hanya sedikit yang terpilih menjadi warga kerajaan itu.”

## **Isa membuat seorang yang buta sejak lahir bisa melihat**

*Yahya 9:1-41*

**9** Pada waktu kami murid-murid berjalan bersama Isa, kami semua melihat seseorang yang buta sejak lahir. Lalu kami bertanya, “Guru, kira-kira siapa yang berbuat dosa sampai dia dilahirkan buta? Apakah karena dosanya sendiri waktu dia masih berada di dalam kandungan ibunya, atau karena dosa ibu atau bapaknya?”

Lalu Isa menjawab, “Dia dilahirkan buta bukan karena dosanya, dan juga bukan karena dosa ibu atau bapaknya. Tetapi hal itu terjadi supaya melalui dirinya kuasa Allah bisa dinyatakan kepada banyak orang. <sup>4</sup>Selama Aku masih berada di dunia ini, Aku adalah terang dunia. Jadi sekarang selama hari masih siang, kita harus melakukan berbagai tugas yang diberikan oleh Bapa yang sudah mengutus Aku. Karena malam segera akan tiba dan siapa pun tidak ada yang bisa melakukan apa-apa lagi.”



Sesudah Isa berkata begitu, Dia membuang ludah ke tanah dan mengaduk ludah-Nya itu dengan tanah sampai menjadi lumpur, kemudian Dia oleskan pada kelopak mata orang buta itu. Lalu Dia berkata, “Pergilah ke kolam Siloam dan cucilah matamu di sana.” (Dalam bahasa Ibrani, ‘Siloam’ berarti ‘Diutus’.) Lalu orang itu pergi mencuci matanya ke kolam itu. Ketika dia kembali, dia sudah bisa melihat.

Sesudah dia kembali, para tetangganya dan orang-orang yang pernah melihat dia mengemis sebelumnya berkata satu sama lain, “Bukankah dia ini orang buta yang biasa duduk minta-minta uang?!”

Ada yang menjawab, “Benar, memang inilah dia.” Tetapi ada juga yang berkata, “Bukan! Dia hanya mirip dengan orang buta itu.”

Lalu dia pun berkata, “Benar. Sayalah orangnya. Saya dulu buta!”

Karena itu mereka bertanya kepadanya, “Bagaimana caranya kamu bisa melihat?”

Dia menjawab, “Orang yang bernama Isa itu mencampur ludahnya dengan tanah sampai menjadi lumpur, lalu dia oleskan pada kelopak mata saya. Lalu dia menyuruh saya pergi mencuci mata saya di kolam Siloam. Kemudian saya pergi. Sesudah saya mencuci mata saya, saya bisa melihat.”

Lalu mereka bertanya lagi kepadanya, “Di mana orang itu?”

Dan dia menjawab, “Saya tidak tahu.”

Lalu orang-orang itu membawa orang buta yang sudah sembuh itu kepada anggota-anggota kelompok Farisi, karena hari ketika Isa membuat lumpur dan membuat orang buta itu bisa melihat adalah Hari Sabat. Jadi orang-orang Farisi itu juga bertanya kepadanya, “Bagaimana caranya kamu bisa melihat?”

Lalu orang itu menjawab, “Isa mengoleskan lumpur pada kelopak mata saya, lalu saya pergi mencuci mata saya, dan sekarang saya bisa melihat.”

Kemudian beberapa orang Farisi itu berkata, “Tidak mungkin Isa diutus Allah, karena dia tidak taat kepada aturan Hukum Taurat tentang Hari Sabat.”

Tetapi beberapa anggota lain berkata, “Orang berdosa tidak mungkin bisa melakukan keajaiban seperti ini!” Maka terjadilah beda pendapat yang hebat di antara mereka.

Lalu mereka bertanya lagi kepada orang itu, “Kamu adalah orang buta yang sudah dibuatnya bisa melihat. Jadi bagaimana pendapatmu tentang orang itu?”

Orang buta yang sudah sembuh itu menjawab, “Dia adalah nabi.”

Tetapi mereka tetap tidak percaya bahwa dia memang buta sebelumnya dan sekarang sudah bisa melihat. Oleh karena itu, mereka memanggil ayah dan bundanya. Lalu mereka bertanya kepada kedua orang tuanya, “Orang ini anakmu— bukan! Apakah dia benar-benar buta sejak lahir? Kalau begitu, bagaimana caranya sehingga dia bisa melihat?”

Orang tua itu menjawab, “Benar dia ini anak kami. Dia benar-benar buta sejak lahir. Tetapi kami tidak tahu bagaimana caranya sampai dia bisa melihat, dan kami tidak mengenal orang yang membuat matanya bisa melihat. Silahkan Bapak-bapak bertanya kepadanya. Dia sudah dewasa, dan dia sendiri bisa menjawabnya.” Ayah dan bundanya berkata begitu kepada orang-orang Farisi itu karena mereka takut kena hukuman— yaitu mereka bisa dilarang masuk ke dalam setiap rumah pertemuan orang Yahudi. Karena sebelumnya, para pemimpin orang Yahudi sudah bersepakat bahwa siapapun yang mengaku Isa adalah Al-Masih dilarang masuk ke dalam setiap rumah pertemuan. Oleh karena itulah orang tuanya itu berkata, “Silakan Bapak-bapak bertanya kepadanya. Dia sudah dewasa, dan dia sendiri bisa menjawabnya.”

Jadi, untuk kedua kalinya orang-orang Farisi itu memanggil orang yang tadinya buta itu dan berkata kepadanya, “Bersumpahlah di hadapan Allah bahwa kamu

akan mengatakan yang benar kepada kami! Karena kami tahu Isa itu orang berdosa.”

Lalu dia menjawab, “Dia orang berdosa atau tidak, saya tidak tahu. Yang saya tahu ini saja: Dulu saya buta, tetapi sekarang saya sudah bisa melihat!”

Lalu mereka bertanya, “Apa yang dia perbuat terhadap kamu? Bagaimana dia membuat matamu bisa melihat?”

Dan dia menjawab, “Baru saja saya jelaskan kepada kalian, tetapi kalian tidak memperhatikannya. Kenapa kalian mau mendengarkannya lagi?! Jangan-jangan kalian juga mau menjadi pengikutnya!”

Lalu mereka menghina dia dengan berkata, “Kamulah pengikut orang berdosa itu— bukan kami! Kami adalah pengikut Musa. Kami tahu bahwa Allah sudah berbicara kepada Musa. Tetapi kami tidak tahu apa-apa tentang orang itu!”

Lalu orang yang tadinya buta itu berkata kepada mereka, “Wah, ini aneh sekali! Kalian berkata bahwa kalian tidak tahu apa-apa tentang Isa, padahal dia sudah membuat

mata saya bisa melihat. Kita tahu bahwa Allah tidak mungkin mendengar permohonan orang berdosa. Tetapi Dia mendengar setiap orang yang menghormati-Nya dan yang melakukan kehendak-Nya. Dari sejak dunia ada sampai sekarang, belum pernah kita dengar tentang orang yang sanggup membuat mata orang yang buta sejak lahir bisa melihat. Kalau orang itu tidak diutus oleh Allah, tidak mungkin dia melakukan keajaiban seperti ini!”

Lalu mereka berkata kepadanya, “Saat kamu dilahirkan kamu sudah penuh dengan dosa. Karena itulah kamu buta! Dan sekarang kamu menganggap dirimu pantas untuk mengajar kami— begitu?!” Dan sejak saat itu, dia dilarang masuk ke dalam rumah pertemuan mana pun.

Pada waktu Isa mendengar bahwa orang buta yang sudah sembuh itu dilarang masuk ke dalam rumah pertemuan mana pun, Isa mencari dia. Ketika bertemu, Isa bertanya, “Apakah kamu percaya kepada Anak Manusia?”

Lalu orang itu menjawab, “Bapa, siapakah Dia? Katakanlah kepada saya supaya saya percaya kepada-Nya!”

Lalu Isa berkata, “Kamu sudah melihat Dia. Sebenarnya Anak Manusia itu adalah Aku— yang sekarang sedang berbicara dengan kamu.”

Orang itu menjawab, “Saya percaya, Tuhan!” Lalu dia sujud menyembah-Nya.

Lalu Isa berkata, “Aku datang ke dunia ini untuk membuat pemisahan di antara manusia: Orang yang buta akan melihat, dan orang yang menganggap dirinya bisa melihat akan menjadi buta.”

Ada beberapa anggota dari kelompok Farisi di situ yang mendengar perkataan Isa itu. Mereka berkata kepada-Nya, “Jadi maksudmu, kami ini buta— begitu?!”

Jawab Isa, “Kalau kalian masing-masing mengaku seperti orang buta, berarti saat ini kamu tidak melakukan dosa. Tetapi karena kamu masih tetap berkata bahwa kamu seperti orang yang melihat dengan jelas, itu berarti kamu terus memelihara dosamu.”

<http://alkitab.life>

